

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹

Pada hakekatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan saleh, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, anak jangan sampai terlupakan dalam mengontrol dan mendidiknya, memberi kasih sayang dan memberi bimbingan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ، يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 38.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ
 فِي عَمَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Ilah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahu. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu.²

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa, derita ibu waktu mengandung bukan semakin berkurang, malah sebaliknya semakin bertambah. Sebab beban kandungan kian lama kian membesar dan memberat. Di waktu melahirkan pun sang ibu menyambung nyawa, sedang sang ayah sibuk berusaha mencari nafkah, sebab masih harus mengurus dan menyusukan bayinya sampai masa penyapihan lebih kurang dua tahun. Oleh karena itu, berbaktilah kepada orang tuamu, sebab merekalah yang menjadi penyebab kelahiranmu di muka bumi ini. Selanjutnya, bersyukurlah kepada Allah, sebab Dia-lah yang

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971), h. 413.

menciptakanmu, yang memberi rezeki, dan kepada-Nya pula kamu akan kembali.

Orang tua juga mengajarkan anak dengan keterampilan verbal agar dapat berbicara, mengajarkan nilai-nilai kehidupan dengan mengenalkan kebaikan dan menuntun agar dapat berbuat baik. Mereka mengajarkan anak agar mengenal Allah yang Maha Pencipta, mengajarkan berdoa, beribadah, shalat, membaca Al-Qur'an dan agar selalu menjaga kebersihan hati.³

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.⁴ Sedangkan pengertian belajar menurut Susanto adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.⁵

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara

³ Darwis, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah*, (Jakarta: Depag, 2006), h.142.

⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.2.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.4.

belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah: motivasi orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar, minat siswa, keterampilan guru mengajar dan lain sebagainya. Perhatian dari keluarga atau orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal yang terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya.

Sebagaimana yang disampaikan Rahayu dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan memberikan motivasi bagi diri anak.⁷ Faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk faktor yang sangat penting. Orang tua hendaknya berusaha selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama motivasi orang tua pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak-anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54.

⁷ Patmi Rahayu, *Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 18, Nomor 1, April : 2011, h. 72.

orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama, sehingga hasil belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Menciptakan suasana belajar yang baik di lingkungan keluarga, sebab lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak di rumah. Namun, pada kenyataannya kurangnya motivasi orang tua kepada anak, tidak sedikit yang menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah penurunan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelas XI SMAN 19 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh data jumlah siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1

Jumlah Siswa Kelas XI MIPA SMAN 19 Kota Bekasi

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	MIPA 1	12	25	37
2	MIPA 2	14	24	38
Jumlah				75

Sumber: Tata Usaha SMAN 19 Kota Bekasi

Dari data jumlah siswa diatas, penulis memperoleh data prestasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.2**Nilai Semester Ganjil Kelas XI MIPA 1 dan 2 SMAN 19 Kota Bekasi**

Nilai	Frekuensi
66-72	40
73-79	14
80-86	14
87-93	4
94>-	3
Jumlah	75

Sumber: Tata Usaha SMAN 19 Kota Bekasi

Berdasarkan data nilai semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 40 siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMAN 19 Kota Bekasi nilai rata-ratanya masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <73. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM adalah sebanyak 35. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA SMAN 19 Kota Bekasi sebanyak 40 siswa dari jumlah siswa, prestasi belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada dibawah standar KKM yaitu <73. Menurut salah seorang guru PAI di SMAN 19 Kota Bekasi hal ini disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah dan juga perhatian dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Pernyataan

ini diperkuat dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Laras Anita Sari⁸ yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 2 Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa mengenai perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran PAI. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa mengenai perhatian orang tua, maka semakin rendah pula prestasi belajar mata pelajaran PAI.

Berpijak pada latar belakang tersebut, menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang perhatian orang tua mengenai pemberian bimbingan belajar, memberi nasehat, serta memberi motivasi untuk belajar kepada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara Persepsi Siswa Mengenai Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran PAI di SMAN 19 Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

⁸ Laras Anita, S, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*, Surakarta: 2020, hal. 72

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 19 Kota Bekasi kurang dari KKM yang telah ditetapkan.
2. Kurangnya perhatian orang tua dalam pengawasan belajar Pendidikan Agama Islam kepada anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian bisa terfokus. Sehingga permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMAN 19 Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara persepsi siswa mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran PAI di SMAN 19 Kota Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran PAI di SMAN 19 Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan memperluas wawasan akademik terkait pentingnya perhatian orang tua bagi pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru, Menambah informasi bagi guru tentang hubungan antara persepsi siswa mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
- b) Bagi Orang Tua, diharapkan agar orang tua dapat memberikan dukungan dan perhatian guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- c) Bagi Siswa, supaya mengetahui arti penting dari pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

G. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian atau kajian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai referensi. Dari hasil telaah yang telah dilakukan sejauh ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Darwin Bangun dengan judul “*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pagelaran*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:⁹

- 1) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa semakin baik persepsi siswa tentang perhatian orang tua, maka akan semakin baik prestasi belajar siswanya. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis pertama, ternyata H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil $t_{hitung} = 8,20 > t_{tabel} = 2,36$. Dengan demikian, ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Koefisien determinasinya = 37,21 %, artinya peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa 37,21 %

⁹ Darwin Bangun, “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 5, No 1 (April, 2018), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604/0>

dipengaruhi oleh perhatian orang tua, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- 2) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa semakin besar kelengkapan fasilitas belajar di rumah maka akan semakin baik prestasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua, ternyata H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil signifikansi $t_{hitung} = 8,53 > t_{tabel} = 2,36$. Dengan demikian ada hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Koefisien determinasinya $r^2 = 38,44 \%$, artinya peningkatan prestasi belajar ekonomi, 38,44 % dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- 3) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui semakin baik siswa dalam memanfaatkan waktu belajar di rumah, maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis ketiga, ternyata H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hasil signifikansi $t_{hitung} = 9,89 > t_{tabel} = 2,36$. Dengan demikian, ada hubungan antara penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Koefisien determinasinya $r^2 = 46,24 \%$ artinya peningkatan prestasi belajar ekonomi, 46,24 % dipengaruhi

oleh penggunaan waktu belajar di rumah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- 4) Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis keempat, ternyata diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,83 > 0,19$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dan untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan keempat variabel digunakan uji F dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,94 > 3,94$, dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. Koefisien determinasi $R^2 = 68,89 \%$, artinya prestasi belajar ekonomi siswa 68,89 % dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah sedangkan sisanya dominan memiliki hubungan dengan faktor-faktor lain, seperti faktor dari dalam diri guru tersebut.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Janu Nugroho dengan judul “*Hubungan Persepsi Terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*”

Kelas V SDN Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo".

¹⁰Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,824 yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,514. Nilai korelasi diinterpretasikan dengan nilai koefisien korelasi *product moment*. Nilai r sebesar 0,824 artinya sangat tinggi atau sangat kuat. Jadi hubungan antara persepsi perhatian orang tua dengan prestasi siswa kelas V SDN Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo memiliki hubungan yang sangat tinggi atau sangat kuat.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Noer Afni dengan judul "*Hubungan Antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas II MI Al-Firdaus Telaga Mas Kota Bekasi*". Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar 0.970 yang diinterpretasikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Firdaus Kota Bekasi yang kemudian menghasilkan pengaruh positif. Dari hasil r_{hitung} sebesar 0.970 dan r_{tabel} sebesar 0,374, dengan hasil signifikansi yaitu 0,9409. Dengan kriteria pengujian jika r_{hitung} lebih besar

¹⁰ Janu Nugroho, "Hubungan Persepsi Terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pleret Lor Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-5* (2016), <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1785/1563>

dari pada r_{tabel} , maka H_a diterima. Dalam hal ini terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas II MI Al-Firdaus Kota Bekasi.¹¹

Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan ketiga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Letak perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah dalam hal variabelnya. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada hubungan antara persepsi siswa mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran PAI diSMAN 19 Kota Bekasi.

¹¹ Noer Afni, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas II MI Al-Firdaus Telaga Mas Kota Bekasi", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 1, No 1 (2022), <https://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/article/view/7>